

ABSTRAK

Usaha kuliner dalam berbagai skala telah menjadi salah satu sektor usaha yang terus berkembang dan melibatkan banyak pelaku dibandingkan dengan skala menengah dan besar, terutama di daerah perkotaan, tidak terkecuali Kota Kupang. Tantangan yang sama juga dihadapi oleh pelaku UMK di Kota Kupang yang menjadi obyek penelitian atau kajian ini. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dapat diungkapkan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini, yakni:

1. UMK di Kota Kupang tersebar di beberapa wilayah, antara lain Kelurahan Kampung Solor, Kelurahan Oesapa, Kelurahan Kuanino dan Kelurahan Nunleu.
2. Jumlah modal usaha para pelaku pada empat kelurahan yang diteliti relatif kecil. Sebagian besar pelaku memiliki jumlah modal di bawah rata-rata kepemilikan modal secara keseluruhan.
3. Omset penjualan dan keuntungan tidak menentu, terutama bagi para pelaku usaha yang tidak menjalankan usahanya secara terus menerus.
4. Hampir semua pelaku usaha kuliner menghadapi permasalahan yang sama, yaitu permodalan, manajemen usaha, kelayakan lokasi usaha, dan persaingan.
5. Dari aspek kelembagaan, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki izin usaha dan belum mendapatkan pendampingan usaha dari pemerintah. Praktik bisnis dilaksanakan tanpa perencanaan dan tidak memisahkan antara keuangan bisnis dan pribadi. Sebagian besar mengandalkan pada modal sendiri dengan jumlah sangat minim. Kemampuan menyajikan makanan dan minuman belum memadai.

Perkembangan usaha mikro kecil di Kota Kupang belum membuahkan hasil sesuai yang diharapkan. Karena itu disarankan Pemerintah Kota Kupang dapat merumuskan kebijakan pemberdayaan para pelaku usaha, terutama yang berkaitan dengan penataan lokasi, pendampingan manajemen, pemasaran dan izin usaha.

Keyword: usaha kuliner, permodalan, manajemen usaha, kelayakan